

**ANALISIS PEMAHAMAN PEDAGANG PASAR TENTANG
LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (STUDI KASUS PEDAGAG
DI PASAR SURONEGARAN DESA PURWOREJO)**

**THE ANALYSIS OF TRADITIONAL MARKET TRADER
UNDERSTANDING ABOUT SHARIA FINANCE INSTITUTION
(CASE STUDY OF THE TRADERS IN SURONEGARAN
TRADITIONAL MARKET OF PURWOREJO VILLAGE)**

Haflawati Nuraisyah dan Mukhlis Rahmanto, Lc., MA.

*Fakultas Agama Islam, Program Studi Ekonomi dan Perbankan Islam, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan, Kasihan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183.*

E-mail: haflawati.nuraisyah.2014@fai.ac.id

mukhlisrahmanto@umy.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia harusnya sudah sejalan dengan peningkatan pemahaman masyarakat tentang lembaga keuangan syariah. Adanya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai lembaga keuangan syariah membuat masyarakat tertarik untuk menggunakan produk dan jasa yang ada di lembaga keuangan syariah. Penelitian ini bermaksud untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh pengetahuan, informasi, dan ketertarikan secara parsial (individu) dan secara bersama-sama (simultan) terhadap pemahaman pedagang pasar tentang lembaga keuangan syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dengan menggunakan data primer. Dengan hasil (jawaban) 97 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Peneliti menggunakan uji validitas dan uji reabilitas terhadap data-data kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah, dikarenakan nilai probabilitas sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan secara parsial hanya satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo, dengan nilai probabilitas sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Informasi, Ketertarikan, Pemahaman pedagang pasar*

ABSTRACT

The development of Sharia Finance Institution in Indonesia should be in line with the increase of the people understanding about sharia finance institution. The increase of the people understanding about sharia finance institution makes the people interested in using the product and service in sharia finance institution. The research aimed at testing and analyzing how the influence of knowledge, information and partial (individual) and simultaneous interest towards the traditional market traders understanding about sharia finance institution was. The method used in the research was associative quantitative using primary data with the result (answer) of 97 respondents. The data analysis used in the research was double linear regression analysis. The researcher used validity and reliability tests towards the questionnaire data. The result of the research showed that all independent variables simultaneously have significant influence towards the understanding of the traders in Suronegaran traditional market of Purworejo village about sharia finance institution because the probability value of 0.002 was smaller than 0.005. Meanwhile, partially there was one variable that significantly influenced the understanding of the traders in the Suronegaran traditional market in Purworejo village, with probability value of 0.002 smaller than 0.05.

Keywords: *Knowledge, Information, Interest, Traditional Market Trader Understanding*

PENDAHULUAN

Pada awalnya masyarakat menganggap sebelah mata lembaga keuangan syariah, khususnya perbankan syariah tidak terkecuali di kalangan masyarakat muslim. Tanggapan masyarakat yang seolah-olah menganggap sebelah mata perbankan syariah dapat dilihat dari tingkat kepercayaan masyarakat muslim terhadap bank syariah sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat muslim dalam berinvestasi. Akan tetapi seiring berkembangnya zaman, kehadiran lembaga keuangan syariah mulai diminati serta diterima oleh masyarakat, karena kehadiran lembaga keuangan syariah membawa dampak positif bagi kehidupan dan perekonomian masyarakat.

Hal ini tergambar pada pencapaian industri perbankan syariah di Jawa Tengah yang tumbuh sebesar 5,82% hingga bulan September 2017.¹ Jika dibandingkan dengan pertumbuhan perbankan syariah nasional, pertumbuhan di Jawa Tengah lebih tinggi dari pada perbankan syariah nasional. Perkembangan syariah nasional tercatat sebesar 5,3%. Menurut Bambang Kiswono, Kepala OJK Kantor Regional III Jateng-DIY menyatakan bahwa pertumbuhan bank syariah itu meliputi pertumbuhan Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Beliau juga mengungkapkan bahwa pertumbuhan tersebut didukung dengan pertumbuhan aset bank sebesar 6,3% menjadi Rp 22,6 triliun.

Namun, peningkatan perkembangan perbankan syariah di Jawa Tengah belum merata secara keseluruhan. Hal ini dibuktikan dengan kondisi yang terjadi di Kabupaten Purworejo. Daerah tersebut masih didominasi oleh perbankan konvensional yang terdiri dari Bank Umum Konvensional sebanyak 20 dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebanyak 22. Sedangkan Bank syariah sendiri di Kabupaten Purworejo sampai saat ini belum ada, hanya terdapat satu lembaga keuangan mikro syariah yaitu Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). Hal ini menunjukkan belum adanya perkembangan lembaga keuangan syariah secara signifikan khususnya perbankan syariah di Kabupaten Purworejo. Lebih lanjut, jika dibandingkan dengan kota-kota yang berdekatan dengan Purworejo seperti Yogyakarta, Magelang, dan Kebumen, semua kota tersebut sudah memiliki Bank Syariah, bahkan dari kota-kota tersebut sudah berdiri lebih dari satu Bank Syariah.²

Purworejo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Purworejo memiliki beberapa julukan diantaranya kota pelajar, kota pramuka dan

¹<http://jateng.tribunnews.com/2017/10/25/industri-perbankan-syariah-di-jawa-tengah-tumbuh-582-persen>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2017.

² Heni Wuryani, 2017. *Analisis Peta Ptnsi Pengembangan Perbankan Syariah di Kabupaten Purworejo*, Skripsi Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

kota pensiun. Masyarakat di desa Purworejo, sebagian besar penduduknya mencari nafkah dengan berdagang di pasar. Mayoritas pedagang pasar di desa Purworejo menggunakan produk, tabungan dan jasa bank konvensional. Minat pedagang pasar dalam meminjam uang tunai masih menggunakan jasa bank konvensional dan rentenir. Kebiasaan pedagang pasar tersebut dikarenakan bank konvensional telah hadir terlebih dahulu, sehingga menyebabkan pedagang pasar lebih tertarik menggunakan produk, tabungan, jasa dan melakukan peminjaman uang di bank konvensional. Selain itu, sistem di bank konvensional lebih memudahkan bagi pedagang pasar untuk bertransaksi seperti penggunaan ATM serta kantor kas atau kantor cabang mudah ditemukan diberbagai daerah. Hal tersebut dikarenakan pedagang pasar belum terlalu paham tentang lembaga keuangan syariah, sehingga para pedagang lebih memilih menggunakan produk, tabungan, dan jasa dari bank konvensional serta kurangnya sosialisasi dan informasi yang menyebabkan pedagang belum paham tentang lembaga keuangan syariah. Padahal di desa Purworejo sendiri mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam, dengan persentase 92,54%.³ Banyaknya persentase masyarakat beragama Islam di kota Purworejo, seharusnya menjadikan desa Purworejo berpotensi untuk mengembangkan lembaga keuangan syariah. Tetapi di desa Purworejo, lembaga keuangan syariah masih sangat terbatas. Lembaga syariah di desa Purworejo yang tersedia hingga saat ini yakni BMT. Desa Purworejo masih didominasi dengan Bank Konvensional. meskipun memiliki 7 BMT, tetapi masyarakat khususnya pedagang pasar lebih tertarik menggunakan produk atau jasa di bank konvensional.

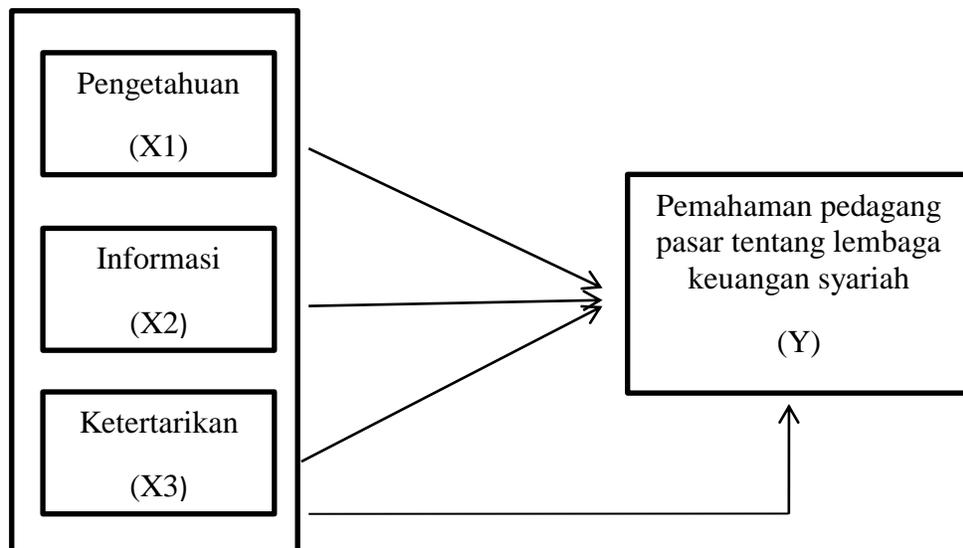
Lebih lanjut masih rendahnya tingkat inklusi masyarakat terhadap perbankan syariah tergambar dengan apa yang terjadi di kalangan para pedagang pasar Suronegaran. Depan pasar Suronegaran itu sendiri terdapat BMT yakni BMT Binamas. Dengan adanya BMT tersebut seharusnya pedagang memiliki kesempatan

³ BPS Kabupaten Purworejo, *Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2017*, (Purworejo: BPS Kabupaten Purworejo 2017) hal. 194.

untuk menggunakan produk, jasa, dan lainnya. Akan tetapi, pedagang di pasar Suronegaran banyak yang melakukan peminjaman uang melalui rentenir maupun lewat perbankan konvensional.

Adanya permasalahan di atas salah satunya disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang lembaga keuangan syariah. Rendahnya pemahaman masyarakat disebabkan karena beberapa faktor yakni pengetahuan, informasi dan ketertarikan. Ketiga variabel tersebut sangatlah penting untuk mengetahui tingkat pemahaman pedagang pasar. Adanya pengetahuan dan informasi yang didapatkan oleh para pedagang, maka mereka akan tertarik dan mengambil keputusan untuk mengenal lebih jauh atau tidak lembaga keuangan syariah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yulia (2015) yang meneliti tentang persepsi dan perilaku masyarakat Pontianak Timur Terhadap Perbankan Syariah, dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa masyarakat masih dominan menggunakan bank konvensional yang salah satunya disebabkan oleh persepsi mereka yang beranggapan tidak terdapat perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah sehingga hal ini membuktikan masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang LKS karena masih kurangnya pengetahuan dan informasi yang didapatkan.⁴ Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini bermaksud untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan, informasi, dan ketertarikan secara parsial (individu) dan simultan terhadap pemahaman pedagang pasar tentang lembaga keuangan syariah.

⁴ Yulia, "Persepsi Perilaku Masyarakat Pontianak Timur terhadap Perbankan Syariah", Jurnal Al-Maslahah, Vol. 5, tahun 2015. Hal 18.



Gambar 1
Kerangka Penelitian

H1 : Pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah.

H2: Informasi berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah.

H3: ketertarikan berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosisatif. Jenis data penelitian yaitu data primer. Data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan daftar pertanyaan atau kuesioner kepada pedagang pasar Suronegaran di desa Purworejo.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedagang di pasar Suronegaran yang berjumlah 1085 pedagang. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, menggunakan rumus Solvin, yakni:⁵

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambil sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan, misalnya 10%.

Maka jumlah sampel yang diperoleh, adalah:

$$n = \frac{1085}{1 + 1085 (0.1)^2} = 91,56$$

Perhitungan yang dilakukan melalui rumus Solvin diperoleh jumlah sampel sebesar 91,56, angka tersebut di bulatkan sehingga memperoleh sampel sebanyak 100 orang pedagang pasar. Dalam pengampilan sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling*, yakni berdasarkan kriteri atertanru. Kriteria sampel penelitian yakni Pedagang di pasar Suronegaran, dan Usia responden mulai dari 19 tahun sampai dengan berumur 67 tahun.

Pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan Kuesioner, observasi dan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini, digunakan sebagai pelengkap saja. Teknik pengolahan data yang digunakan ini yakni menggunakan uji statistik deskripsif yang digunakan untuk mendiskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Selain itu menggunakan uji validitas dan reabilitas, guna memperoleh kevalidan serta

⁵ Muhammad, 2008 *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo, hal. 180.

keriabelan suatu data dan menggunakan uji asumsiklasi yang meliputi uji normalitas, uji multikoleniaritas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu menggunakan regresi linier berganda, meliputi uji t dan uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dari data yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 97 responden. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni pengetahuan, informasi, dan ketertarikan.

Uji Validitas

Dalam suatu penelitian, item dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel. Berdasarkan dari tabel uji validitas, dapat dikatakan bahwa r hitung yang didapatkan lebih r tabel (0,1975) dimana tingkat signifikansi sebesar 5%.

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan

	Soal Pertanyaan	Pearson Correlation	Signifikansi	Keterangan
	PE1	0,538**	0,000	Valid
	PE2	0,216*	0,000	Valid
Variabel	PE3	0,581**	0,034	Valid
Pengetahuan	PE4	0,597**	0,000	Valid
	PE5	0,693**	0,000	Valid
	PE6	0,631**	0,000	Valid
	PE7	0,640**	0,000	Valid
	PE8	0,720**	0,000	Valid

Sumber: Data SPSS (diolah)

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas Variabel Informasi

	Soal Pertanyaan	Pearson Correlation	Signifikansi	Keterangan
	IN1	0,405**	0,000	Valid
	IN2	0,336**	0,001	Valid
Variabel	IN3	0,576**	0,000	Valid
Informasi	IN4	0,693**	0,000	Valid
	IN5	0,678**	0,000	Valid
	IN6	0,635**	0,000	Valid
	IN7	0,694**	0,000	Valid
	IN8	0,322**	0,001	Valid

Sumber: Data SPSS (diolah)

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas Variabel Ketertarikan

	Soal Pertanyaan	Pearson Correlation	Signifikansi	Keterangan
	PE1	0,663**	0,000	Valid
	PE2	0,735**	0,000	Valid
Variabel	PE3	0,801**	0,000	Valid
Ketertarikan	PE4	0,738**	0,000	Valid
	PE5	0,788**	0,000	Valid
	PE6	0,779**	0,000	Valid
	PE7	0,749**	0,000	Valid
	PE8	0,674**	0,000	Valid

Sumber: Data SPSS (diolah)

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Pedagang Pasar

	Soal Pertanyaan	Pearson Correlation	Signifikansi	Keterangan
	PE1	0,451**	0,000	Valid
	PE2	0,758**	0,000	Valid
Variabel	PE3	0,741**	0,000	Valid
Pemahaman	PE4	0,904**	0,000	Valid
Pedagang Pasar	PE5	0,210*	0,039	Valid
	PE6	0,743**	0,000	Valid
	PE7	0,691**	0,000	Valid
	PE8	0,606**	0,000	Valid

Sumber: Data SPSS (diolah)

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel X yakni pengetahuan, informasi, dan keteratarikan serta varaibel Y yakni pemahaman pedagang diperoleh nilai *Pearson Correlation* dengan masing-masing item pertanyaan menunjukkan bahwa angka lebih besar dari pada r tabel.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji untuk mengukur tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Instrumen dikatakan dapat dipercaya atau *reliable* jika menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Suatu variabel dikatakan *reliable* jika nilai pada *cronbach's alpa* yaitu 0,60.

Tabel 5.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpa	Jumlah Pertanyaan	Keterangan
Pengetahuan (X1)	0,716	8	Reliabel
Informasi (X2)	0,660	8	Reliabel
Ketertarikan (X3)	0,880	8	Reliabel
Pemahaman Pedagang (Y)	0,787	8	Reliabel

Berdasarkan hasil data yang sudah diolah uji reliabilitas dalam tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Total nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel X1, X2 , X3 dan Y yakni diatas 0,6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien dapat diterima, sehingga semua variabel yang di uji memiliki tingkat reliabilitas yang sama.

Uji Normalitas

Tabel 6.
Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp.sig. (2-tailed)	Keterangan
0,458	0,985	Data berdistribusi normal

Sumber: Data SPSS(diolah)

Berdasarkan uji normalitas tersebut menunjukkan hasil yang signifikan. Besarnya nilai signifikansi yaitu 0,958 yang berarti $0,958 > 0,05$. Hasil yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa data dari hasil uji normalitas berdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 7.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengetahuan	0,616	1,623	Tidak terjadi multikolenearitas
Informasi	0,867	1,153	Tidak terjadi multikolenearitas
Ketertarikan	0,576	1,735	Tidak terjadi multikolenearitas

Sumber : Data Output SPSS (diolah)

Bersasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada masing-masing variabel independen tidak ada yang lebih kecil dari 0,10. Begitu juga dengan VIF masin-masing variabel independen tidak ada yang lebih besar dari 0,10. Berdasarkan hasil uji tersebut dinyatakan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas dalam model yang dipakai.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Pengetahuan	0,206	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Informasi	0,381	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ketertarikan	0,184	Tidak terjadi heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: Pemahaman pedagang

Sumber: Data Output SPSS (diolah)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel independen. hal ini dapat terlihat dari nilai signifikan diatas 0,05 atau $> 0,05$.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 9.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 ^a	.153	.125	3.106

a. Presictor: (Constant), Ketertarikan, Informasi, Pengetahuan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 ^a	.153	.125	3.106

a. Predictor: (Constant), Ketertarikan, Informasi, Pengetahuan

b. Dependent Variable: Pemahaman Pedagang

Dari tabel 4.18 diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,391 hal tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara variabel independen yakni pengetahuan (X1), informasi (X2), dan ketertarikan (X3) secara bersama-sama memiliki hubungan yang cukup kuat dengan variabel dependen yakni pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo (Y).

Nilai R Square (R^2) sebesar 0,153 atau 15,3% memiliki arti bahwa pengaruh variabel independen yakni pengetahuan (X1), informasi (X2), dan ketertarikan (X3) berpengaruh sebesar 15,3% terhadap variabel dependen yakni pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo (Y), sedangkan 87,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya diluar ketiga variabel independen yang diteliti

Uji t

Tabel 10.
Hasil Uji t

Variabel	Koefisien Regresi	Sig. t	Keterangan
Pengetahuan	-0,151	0,227	Tidak berpengaruh
Informasi	0,099	0,345	Tidak berpengaruh
Ketertarikan	0,420	0,002	Berpengaruh

a. Dependent Variable: Pemahaman pedagang

Sumber: Data Output SPSS (diolah).

Pengaruh Pengetahuan terhadap Pemahaman Pedagang Pasar tentang Lembaga Keuangan Syariah

Hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,227 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah. Variabel pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah. Hal ini berarti ketika masyarakat mengetahui tentang lembaga keuangan syariah, tidak membuat mereka memahami bagaimana lembaga keuangan syariah itu sendiri, mereka hanya sekedar tahu tapi tidak paham tentang lembaga keuangan syariah.

Hal ini kemungkinan disebabkan bahwa hampir separuh dari pedagang di pasar Suronegaran kurang mengetahui tentang lembaga keuangan syariah itu sendiri. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap para pedagang tersebut, bahwa mereka menganggap lembaga keuangan syariah itu sama saja dengan bank konvensional dari segi prinsip, keuntungan, dan persyaratan dalam pembiayaan. Mereka beranggapan bahwa lembaga keuangan syariah belum menjalankan prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya sehingga menurut mereka tidak terdapat

perbedaan antara lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan konvensional. Lebih lanjut, mereka berasumsi bahwa tidak terdapat perbedaan antara margin atau bagi hasil dengan bunga, bunga jauh lebih ringan daripada margin/bagi hasil yang dianggap lebih memberatkan. Kemudian persyaratan untuk melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah terlalu memberatkan bagi masyarakat dan rumit, sementara persyaratan pembiayaan di lembaga konvensional maupun pihak lain (rentenir) lebih mudah dan uang yang dipinjam mudah cair. Disamping itu, masih rendahnya tingkat pendidikan diantara pedagang yaitu masih banyaknya yang berlatar belakang pendidikan SD (kedua terbanyak setelah pendidikan terakhir SMA/SMK/SLTA) sehingga pengetahuan pedagang tersebut sangatlah minim.

Pengaruh Informasi terhadap Pemahaman Pedagang Pasar tentang Lembaga Keuangan Syariah

Hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,345 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa informasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran di desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah. Variabel informasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo terhadap lembaga keuangan syariah hal ini mengindikasikan bahwa adanya informasi tentang LKS, tidak membuat mereka memahami lebih dalam tentang bagaimana LKS itu sendiri.

Hal ini disebabkan masih kurangnya informasi mengenai LKS di kalangan masyarakat khususnya para pedagang. Mereka hanya mendapatkan informasi mengenai lembaga keuangan syariah dari “mulut ke mulut” yakni melalui antar sesama pedagang, teman, saudara, dan lain sebagainya. Sehingga informasi yang diperoleh kurang valid atau terbukti keabsahannya mengenai LKS yang kemudian membuat pemahaman mereka masih kurang. tidak hanya itu, pedagang juga masih merasa kurang mendapatkan informasi dari pihak yang dianggap kredibel dan profesional, mereka jarang menjumpai sosialisasi langsung dari pemerintah maupun dari lembaga keuangan syariah bahkan BMT yang berada di depan pasar tersebut, dan terkadang untuk mendapatkan informasi mengenai produk yang ditawarkan BMT

tersebut dengan datang ke kantor BMT langsung. Disamping itu, keberadaan LKS yang masih minim, hanya terdapat BMT yakni sebanyak 7, sedangkan bank konvensional sebanyak 20 yang kemungkinan menyebabkan kurangnya informasi tentang LKS yang diterima masyarakat jika dibandingkan dengan bank konvensional. Selain itu, informasi dari media televisi dan radio masih kurang (jarang memasukkan unsur berita mengenai LKS). Lebih lanjut, kegiatan mereka sebagai pedagang cukup menyita waktu mereka (sibuk berdagang) sehingga mereka jarang melihat pemberitaan mengenai lembaga keuangan syariah baik melalui media televisi maupun radio.

Pengaruh Ketertarikan terhadap Pemahaman Pedagang Pasar tentang Lembaga Keuangan Syariah.

Hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,002 < 0,05$. Artinya variabel ketertarikan (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran di desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara ketertarikan dengan pemahaman, jadi jika ketertarikan mereka terhadap LKS tinggi maka akan membuat mereka ingin mengetahui lebih dalam mengenai LKS dan kemudian pemahaman mereka akan bertambah terhadap lembaga keuangan tersebut, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan pengamatan di lapangan menunjukkan ketertarikan pedagang pasar terhadap lembaga keuangan syariah masih kurang, hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan para pedagang dan masih terbatasnya informasi yang diperoleh sehingga membuat mereka kurang tertarik terhadap LKS yang kemudian tidak menimbulkan adanya rasa keingintahuan yang lebih dalam dan selanjutnya membuat mereka belum paham tentang LKS itu sendiri.

Selain dari hasil regresi di atas, hasil wawancara dengan responden yakni pedagang pasar menyatakan bahwa mereka sebenarnya ingin mengenal lebih dalam lembaga keuangan syariah, akan tetapi pedagang takut untuk mencoba mengenal langsung lembaga keuangan syariah dikarenakan kurangnya kepercayaan dari pedagang untuk keikutsertaannya dalam lembaga keuangan syariah. Kurangnya

kepercayaan tersebut salah satunya dikarenakan lembaga keuangan syariah yang berdiri di desa Purwerojo baru hanya BMT yang dianggap kurang aman, kurang kredibel dan belum professional dibandingkan perbankan konvensional karena menurut mereka BMT milik pihak swasta bukan pemerintah.

Uji F

Tabel 11.
Hasil Uji F

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Pengetahuan, Informasi dan ketertarikan	5.365	0,002	Berpengaruh secara bersama-sama

Dependent Variable: Pemahaman pedagang

Sumber: Data Output SPSS (diolah)

Berdasarkan tabel 11, diperoleh hasil dari analisa regresi yaitu secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,002 < 0,05$ maka model regresi dapat dikatakan bahwa pengetahuan (X1), informasi (X2) dan ketertarikan (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengujian dalam penelitian ini, dapat disimpulkan yakni sebagai berikut:

Pertama, Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah. Hal tersebut dikarenakan hasil dari nilai probabilitas sebesar 0,227 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima..

Kedua, Informasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman pedagang di pasar Suroegaran desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah. Hal tersebut dapat dibuktikan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,345 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian tidak diterima.

Ketiga, Ketertarikan berpengaruh terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas yang diperoleh yakni 0,02 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pihak terkait. Adapun syarat-syarat tersebut yakni:

Pertama, Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti tidak hanya pedagang dalam satu pasar saja. Alangkah lebih baik lagi jika objek dalam penelitian berbeda.

Kedua, Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk menambah variabel-variabel lain yang menyangkut pemahaman masyarakat tentang lembaga keuangan syariah.

Ketiga, Bagi pemerintah, seharusnya membuat masyarakat, khususnya desa Purworejo lebih tertarik dengan lembaga keuangan syariah. Kegiatan yang dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan melakukan kegiatan sosialisasi serta adanya inovasi terkait produk dan jasa yang ditawarkan oleh LKS, yang dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk beralih dari Lembaga Keuangan Konvensional ke Lembaga Keuangan Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kabupaten Purworejo, Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2017.
(Purworejo: BPS Kabupaten Purworejo 2017)

Muhammad, 2008 *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo, hal. 180.

Wuryani, Heni. 2017. *Analisis Peta Ptensi Pengembangan Perbankan Syariah di Kabupaten Purworejo. Skripsi Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.*

Yulia. 2015. "Persepsi Perilaku Masyarakat Pontianan Timur terhadap Perbankan Syariah". Jurnal Al-Maslahah. Vol. 5.

<http://jateng.tribunnews.com/2017/10/25/industri-perbankan-syariah-di-jawa-tengah-tumbuh-582-persen>, diakses pada 20 Oktober 2017.